



PENERAPAN *BLENDED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII.5 SMP WIDIATMIKA

Putu Yulia Prawestri¹, I Putu Ade Andre Payadnya²

SMP Widiatmika. Jalan Raya Kampus Udayana, Pondok Taman Nusantara No. 1, Jimbaran

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Jalan Kamboja No. 11A, Denpasar

E-mail: yuliaprawestri@widiatmika.sch.id¹, adeandre@unmas.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika. Materi pokok yang digunakan adalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel melalui penerapan pembelajaran *blended learning* berbantuan video pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu 2 pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 pertemuan untuk melakukan tes akhir siklus. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar siswa adalah tes hasil belajar Matematika berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal. Penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* berbantuan video pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62,67 dengan persentase ketuntasan adalah 56% dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,20 dengan persentase ketuntasan siswa adalah 80%.

Kata kunci : *Blended Learning*; Video Pembelajaran; Hasil Belajar Matematika

IMPLEMENTATION OF *BLENDED LEARNING* ASSISTED BY LEARNING VIDEOS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS VII.5 SMP WIDIATMIKA

Abstract

This study aims to improve mathematics learning outcomes of students of class VII.5 SMP Widiatmika. The main topic of the linear equations and inequalities of one variable during mathematics learning through the application of blended learning assisted by instructional videos. There are several factors that affect the learning outcomes of students in grade VII.5 SMP Widiatmika. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was conducted in two cycles. Each cycle is carried out for 3 meetings, namely 2 meetings for action parts and 1 meeting to conduct the final cycle test. The test used to collect student learning outcomes is in the form of multiple choice questions consisting of 30 questions. The application of blended learning based on video learning is proven to be successful in improving the mathematics learning outcomes of class VII.5 students of SMP Widiatmika. It can be seen from the average student learning outcomes which have increased from first cycle to the next

cycle, the average student learning outcomes in the first cycle is 62,67 with the percentage of completeness is 56%; The average student learning outcomes in cycle II was 80,20 with the percentage of student completeness was 80%.

Keywords: *blended learning; learning videos; learning outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan zaman yang kian pesat seperti pada era digital seperti sekarang atau era revolusi industri 4.0. Perkembangan pendidikan pada era digital yang dikenal seperti sekarang ini menuntut siswa menjadi cerdas, kritis, mandiri, kreatif, dan inovatif, serta memiliki daya saing yang tinggi agar selaras dengan perkembangan zaman abad ke-21. Era revolusi industri 4.0 dalam dunia pendidikan telah mengubah sistem pendidikan di mana pendidik dan peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan segala bentuk media yang ada. Dengan adanya perkembangan pendidikan yang semakin luas, terdapat banyak sekali model pembelajaran yang diterapkan, salah satunya yang selaras adalah pembelajaran berbasis *e-learning*. Pembelajaran berbasis *e-learning* ini dapat membantu guru mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, penerapan pembelajaran haruslah dikemas secara menarik. Pembelajaran yang menarik diharapkan dapat memanfaatkan

potensi yang dimiliki siswa agar menjadikan siswa kreatif dan mandiri. Dari pemaparan tujuan pendidikan di atas terdapat hal yang bisa menunjang terciptanya tujuan pembelajaran Matematika, yaitu hasil belajar siswa.

Hasil belajar Matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran Matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar-mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika yang dapat dilihat dari nilai Matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah Matematika (Masykur dan Fathani, 2008). Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika yang dapat mengukur kemampuan tingkat tinggi atau berorientasi pada HOTS.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa selama ini belum sesuai dengan harapan. Salah satunya pada kelas VII.5 SMP Widiatmika. Adapun hasil observasi saat pelajaran Matematika di SMP Widiatmika menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Matematika belum tercapai sepenuhnya, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika selama proses pembelajaran. Pelajaran Matematika masih dianggap sebagai pembelajaran yang perlu pemahaman dan pendalaman materi yang lama karena banyaknya rumus-rumus yang harus dihafal dan dipahami. Hal ini tentu disebabkan oleh adanya kesenjangan

dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran Matematika juga dianggap rumit karena adanya rumus-rumus yang sulit dipahami, sehingga siswa menjadi malas dan enggan untuk mencoba mengontruksi

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk menelusuri terkait permasalahan peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran di kelas VII.5 SMP Widiatmika dan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

a) Siswa tidak dapat memahami materi secara maksimal dikarenakan materi yang cukup padat dan kekurangan waktu saat belajar di kelas, b) Siswa kurang memiliki inisiatif tersendiri untuk mempersiapkan materi pembelajaran dan hanya menunggu arahan dari guru, c) Kurangnya peran aktif siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga saat berdiskusi siswa lebih banyak diam., d) Kurangnya rasa percaya diri siswa saat mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan, e) Siswa sudah mampu memanfaatkan sumber belajar lain seperti internet untuk menuntun dalam pembelajaran, hanya saja siswa masih sulit menemukan konten dan topik yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Selain melakukan observasi di kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan proses pembelajaran Matematika di kelas tersebut. Adapun

pemahamannya secara mandiri. Hal seperti ini mengakibatkan kurangnya kemandirian siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga berakibat juga pada beberapa jawaban siswa yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar Matematika siswa selama kegiatan pembelajaran yaitu, (1) banyak siswa yang mengaku kekurangan waktu untuk memahami pembelajaran selama di kelas, (2) banyak siswa yang mengaku sudah semangat dalam mengikuti pembelajaran, tetapi masih belum bisa memahami materi yang ada pada buku, dan (3) banyak siswa yang mengandalkan teman untuk menyelesaikan persoalan Matematika dan tidak mau untuk mencoba secara mandiri. Untuk memahami materi-materi dalam pembelajaran Matematika yang dikenal rumit siswa harus sering mencoba melakukan latihan-latihan secara mandiri, serta menggali kembali secara mandiri materi yang telah dijelaskan agar tidak bergantung hanya pada penjelasan dari guru saja. Selain permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, penulis juga mendapatkan skor ulangan siswa untuk melihat tingkat hasil belajar Matematika siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika. Adapun skor ulangan siswa ini dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut.

Tabel 1. Data Ulangan Harian IV Semester Ganjil Siswa Kelas VII.5 SMP Widiatmika Mata Pelajaran Matematika

Rata-Rata Nilai	54,14
Daya Serap	54,14 %
Ketuntasan Belajar	43,75 %

(arsip SMP Widiatmika)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa skor-skor yang diperoleh siswa pada setiap semester mengalami penurunan. Dari 25 orang siswa di kelas VII.5 SMP Widiatmika presentase ketuntasan belajar di kelas tersebut adalah 43,75%. Hal ini berarti prestasi belajar Matematika

siswa di kelas VII.5 masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar Matematika siswa salah satunya dapat ditangani dengan mengubah cara pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Selain rendahnya hasil belajar Matematika

kendala lain yang ada yaitu kurangnya alokasi waktu pembelajaran di kelas yang mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran yang ada di kelas. Model pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa. Terlebih lagi, beberapa bulan belakangan ini kita mengalami pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah serta saat ini kita sudah memasuki tatanan kehidupan babak baru dalam masa pandemi Covid-19, yaitu *New Normal*. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan serta memberikan ruang waktu yang maksimal untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di kelas. Salah satu model pembelajaran yang mampu mewujudkan hal tersebut dan sesuai dengan kondisi pembelajaran pada masa *new normal* yang membutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran adalah *blended learning*.

Blended learning adalah pembelajaran yang mengombinasikan antara pembelajaran secara tatap muka dan secara *online* yang saling melengkapi satu sama lain untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk siswa yang dapat diakses dengan mudah dan bersifat fleksibel. Adapun tipe *blended learning* yang memungkinkan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan siswa di kelas VII.5 SMP Widiatmika adalah *blended learning* tipe “*Flipped Classroom*”. *Blended learning* tipe *flipped classroom* ini memfokuskan pada *student centered* di mana siswa dituntut untuk aktif dalam memahami materi secara mandiri, sehingga tumbuhnya rasa kemandirian dalam belajar. Model pembelajaran ini sangat efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga dan tempat karena tidak sebatas

dilakukan tatap muka di kelas melainkan dapat dilakukan di mana saja selama ada koneksi internet (Ratnaningrum, 2018:3). Dari beberapa penelitian yang telah dikaji ditemukan bahwa pembelajaran dengan *blended learning* lebih baik dari pembelajaran konvensional, hal ini semakin mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Sudiarta & Sadra (2016) menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* berbantuan video animasi berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep siswa. Implementasi dari model *blended learning* dapat digunakan sebagai suplemen kegiatan pembelajaran tatap muka, dengan adanya akses belajar secara *online* dapat menuntaskan penyampaian materi dalam cakupan yang luas dengan kompetensi teori maupun praktik, serta adanya kombinasi pembelajaran tatap muka dan *online* yang tersistematis mampu membangun pengonstruksian ide-ide siswa yang akan meningkatkan hasil belajarnya (Fatwa & Djuniadi, 2016). Hal serupa juga disampaikan Pradnyawati & Suparta (2014) yang menyatakan bahwa implementasi *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan aktif mengambil peranan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu berpengaruh pada sikap mereka terhadap materi yang dibahas, tetapi ketika siswa merasa belum benar-benar paham, mereka akan berusaha untuk melengkapi pemahaman mereka, baik dengan bertanya maupun mencari dari berbagai sumber.

Blended learning memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu pembelajarannya dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi masa kini yang dapat diakses secara *online*. Hal

ini dapat memberikan daya tarik tersendiri pada siswa untuk menghapuskan anggapan siswa tentang pembelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan. Selain itu, *blended learning* juga mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian siswa dalam diskusi, baik di kelas maupun dalam forum diskusi *online*. Salah satu media pembelajaran yang mampu menunjang pembelajaran *online* dari *blended learning* ini adalah menggunakan bantuan media pembelajaran berupa video tutorial.

Video tutorial adalah suatu media yang dikategorikan sebagai media audio visual. Dalam video tutorial ditampilkan pembelajaran yang meniru sistem tutor (guru) di dalam kelas, yang dikemas secara menarik dalam bentuk video. Informasi yang disampaikan dalam video tutorial menjelaskan secara detail terkait materi pembelajaran, cara menyelesaikan persoalan-persoalan, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul dari siswa yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif dan dikemas dengan desain yang menarik seperti ini tentunya akan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam memahami materi pembelajaran, yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar Matematika siswa.

Model *blended learning* berbantuan video tutorial dirasa dapat menjadi solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas VII.5 SMP Widiatmika karena: a) *Blended learning* berbantuan video tutorial yang mudah diakses di mana saja dan dikemas dalam tampilan yang menarik yang memberikan waktu tambahan berupa waktu belajar *online* di samping waktu belajar tatap muka; b) pembelajaran *blended learning* berbantuan video tutorial menampilkan video tutorial yang menjelaskan konsep materi secara

utuh dan lengkap, sehingga siswa memiliki kesempatan belajar lebih banyak karena video dapat diputar berulang kali, serta mampu mengatasi kendala siswa dalam kekurangan waktu untuk memahami buku secara mandiri di kelas tatap muka; c) dengan adanya kelas *online* dan diskusi *online* yang berbantuan video tutorial terkait materi akan meningkatkan peran aktif siswa dalam diskusi *online* dan meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga mengatasi kendala siswa dalam sulitnya siswa mendapat kesempatan diskusi dalam kelas tatap muka, sehingga dalam diskusi *online* siswa bebas berpendapat kapanpun sesuai konteks yang dibahas tanpa ada batasan waktu; d) *Blended learning* dengan melakukan kegiatan diskusi *online* diharapkan dapat mengajak siswa untuk lebih percaya diri tanpa ada rasa malu-malu dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya dalam forum diskusi; e) video tutorial menjadi salah satu media pembelajaran untuk siswa menambah pemahaman materi dan mempermudah siswa untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang belum dipahami dalam pembelajaran di kelas tatap muka. Selain itu *blended learning* berbantuan video tutorial juga menyediakan topik-topik yang terstruktur yang dibahas sesuai materi, sehingga siswa tidak bingung dalam memilih konten atau topik sesuai materi.

Berdasarkan seluruh paparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan *blended learning* berbantuan video pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang secara umum bertujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Pada setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Widiatmika dari bulan September sampai Desember 2020.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika semester I tahun ajaran 2020/2021, dengan banyak siswa 25 orang. Siswa ini dipilih sebagai subjek penelitian karena di kelas ini ditemui permasalahan-permasalahan seperti yang diutarakan pada latar belakang.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika serta tanggapan siswa terhadap implementasi *blended learning* berbantuan video pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (dalam Paizaluddin & Ermalinda, 2014, 30-31). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi beberapa tahapan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam suatu spiral yang saling terkait. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan dan observasi. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. Siklus tindakan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai tercapai indikator keberhasilan.

Instrumen Penelitian

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar siswa adalah tes hasil belajar Matematika berbentuk soal Pilihan Ganda yang terdiri dari beberapa butir soal. Tes ini diintegrasikan dengan aplikasi google formulir dengan mempertimbangkan aspek praktikal dan efisiensi tes daring. Tes ini dilaksanakan pada tahap evaluasi dari setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data hasil belajar Matematika siswa yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan kriteria deskriptif. Pertama, peneliti mencari rata-rata skor data hasil belajar Matematika siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N x_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata skor

x_i = skor masing-masing siswa

N = banyak siswa

Data hasil belajar Matematika siswa yang diperoleh dikualifikasi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika kelas VII.5 SMP Widiatmika.

Selain ditinjau dari rata-rata skor hasil belajar Matematika, dalam penelitian ini hasil belajar Matematika siswa juga ditinjau dari Daya Serap (DS) dan Ketuntasan Belajar (KB) siswa secara klasikal. Adapun rumus untuk menentukan DS dan KB ini sebagai berikut.

$$DS = \frac{\bar{X}}{X_{maks}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata skor hasil belajar Matematika

X_{maks} = Skor maksimum ideal

n = Banyak siswa yang tuntas

N = Banyak siswa

Indikator Keberhasilan

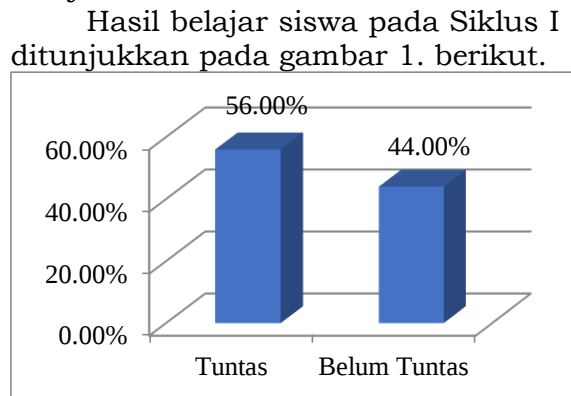
Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut adalah hasil belajar Matematika siswa minimal pada kategori tuntas, yaitu rata-ratanya secara klasikal minimal 65. Selain itu daya serap siswa secara klasikal minimal 65% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada siklus I adalah 62,67, sedangkan daya serap siswa pada siklus I adalah 62,67% dan ketuntasan belajar siswa adalah 56,00%.

Persentase banyaknya siswa yang nilai hasil belajarnya belum tuntas adalah 44,00% (11 orang), sedangkan persentase banyaknya siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas adalah 56,00% (14 orang). Adapun sebaran hasil belajar Matematika siswa pada siklus I disajikan dalam Gambar 1 berikut.

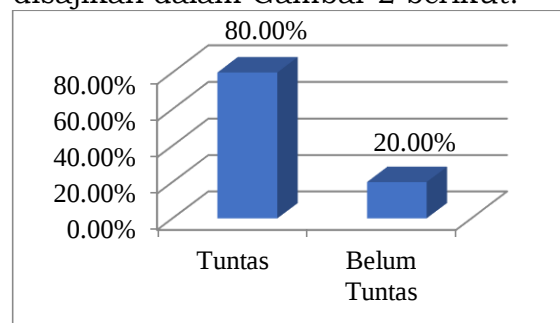


Gambar 1. Sebaran Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga masih tetap harus ditingkatkan.

Siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada siklus II adalah 80,20. Sedangkan daya serap siswa pada siklus II adalah 80,20% dan ketuntasan belajar siswa adalah 80%. Persentase banyaknya siswa yang nilai hasil belajarnya belum tuntas adalah 20% (5 orang), sedangkan persentase banyaknya siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas adalah 80% (20 orang). Adapun sebaran hasil belajar Matematika siswa pada siklus II disajikan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Sebaran Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika siswa kelas SMP Widiatmika pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu rata-ratanya secara klasikal minimal 65. Selain itu daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah melebihi batas minimal yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan yaitu masing-masing 65% dan 75%.

Mengingat telah tercapainya semua indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan materi pelajaran kelas VII semester ganjil telah habis serta waktu yang tidak cukup lagi untuk melaksanakan siklus selanjutnya maka penelitian ini hanya berlangsung dalam 2 siklus dan berhenti pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa hasil belajar Matematika siswa telah memenuhi

indikator keberhasilan yang ditetapkan pada metode penelitian.

Pada akhir siklus I rata-rata skor hasil belajar Matematika siswa yaitu 62,67, daya serap klasikal siswa 62,67%, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 56%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, didapatkan beberapa kendala yang dianggap menjadi penyebab belum tercapainya harapan tersebut yang telah dipaparkan sebelumnya.

Mengingat belum optimalnya pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka perlu dilanjutkan pemberian tindakan siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan tindakan sesuai dengan kendala yang ditemukan pada siklus I, adapun perbaikan yang dilakukan telah dipaparkan pada refleksi siklus I sebelumnya.

Setelah melakukan perbaikan tindakan pada siklus II didapatkan rata-rata skor hasil belajar Matematika, daya serap klasikal, dan ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami peningkatan, yaitu rata-rata skor hasil belajar Matematika siswa pada siklus II sebesar 80,20, daya serap klasikal siswa 80,20%, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 80%. Berdasarkan analisis data tersebut, rata-rata skor hasil belajar Matematika, daya serap dan ketuntasan belajar siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika pada siklus II sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus II. Tercapainya indikator keberhasilan ini tidak lepas dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Implementasi *blended learning* berbantuan video pembelajaran dalam pembelajaran Matematika sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah terbiasa dan dapat memposisikan diri dalam diskusi saat belajar *online*, serta berani menyampaikan pendapat atau

gagasan yang mereka miliki. Siswa juga mulai menguasai dalam menyelesaikan permasalahan maupun dalam mencapai suatu tujuan. Adanya kegiatan pemberian tanggapan serta *sharing* dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi terbiasa dalam mengemukakan pendapat secara tertulis maupun lisan. Jadi tidak hanya satu atau dua siswa saja yang berbicara, melainkan semua siswa dapat memberikan gagasannya sesuai dengan pemahamannya dan tidak lepas juga dari pengawasan guru. Selain itu, siswa juga mulai aktif bertanya dan menerima kritik maupun saran dari siswa lain.

Dengan efektifnya diskusi atau *sharing* antar siswa ketika *google meet* dilakukan, maka proses kontruksi pengetahuan serta penarikan kesimpulan dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik pula. Dengan pemahaman materi yang baik, maka hasil belajar yang dicapai juga akan baik. Selain itu, adanya kegiatan menyimak media berupa video pembelajaran yang diberikan saat pembelajaran berlangsung memberikan kesempatan siswa untuk membandingkan pemahamannya sehingga pemahaman siswa akan semakin mantap dan baik terhadap suatu materi.

Proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri melalui media yang diberikan oleh guru secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Saat pembelajaran, siswa yang sudah memahami materi dengan baik dapat membantu siswa yang belum memahami materi sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan teori Vygotsky yang menjelaskan ada hubungan langsung antara domain kognitif dengan sosial budaya. Kualitas berpikir siswa dibangun di dalam ruangan kelas, sedangkan aktivitas sosialnya dikembangkan

dalam bentuk kerjasama antar pelajar dengan pelajar lainnya yang lebih mampu di bawah bimbingan orang dewasa dalam hal ini guru (Isjoni, 2010).

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diperhatikan bahwa *blended learning* merupakan salah satu pembelajaran yang mampu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Sementara untuk siswa yang belum tuntas nantinya dapat diberikan kesempatan untuk melaksanakan remidi sehingga nantinya semua siswa dapat tuntas melampaui KKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machfud (2019) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SDN Jumputrejo Melalui Metode *Blended Learning* dengan Aplikasi *Whatsapp* menyatakan bahwa penggunaan *blended learning* dengan aplikasi *whatsapp group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 36% pada pra siklus menjadi 57,14% pada siklus 1 dan 85,7% pada siklus 2. Penggunaan metode *blended learning* dengan aplikasi *whatsapp group* juga memungkinkan siswa untuk belajar dan berdiskusi lebih lama tanpa terikat ruang dan waktu.

Dengan demikian, implementasi *blended learning* berbantuan video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di kelas VII.5 SMP Widiatmika. Pembelajaran ini juga mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang menunjukkan bahwa *blended learning* berbantuan video pembelajaran sangat cocok diterapkan di kelas tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *blended learning* berbantuan video pembelajaran telah berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VII.5 SMP Widiatmika.

Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor hasil belajar Matematika siswa, daya serap klasikal, serta ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I rata-rata skor hasil belajar Matematika siswa sebesar 62,67 dengan kategori belum tuntas, daya serap serap siswa 62,67%, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 56%. Setelah dilaksanakan siklus II, yaitu rata-rata skor hasil belajar Matematika siswa sebesar 80,20 dengan kategori tuntas, daya serap klasikal siswa 80,20%, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 80%.

Peningkatan ini terjadi karena siswa dapat memposisikan diri dalam diskusi saat belajar *online*, serta berani menyampaikan pendapat atau gagasan yang mereka miliki. Siswa juga mulai menguasai dalam menyelesaikan permasalahan maupun dalam mencapai suatu tujuan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik pula. Dengan pemahaman materi yang baik, maka hasil belajar yang dicapai juga akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag, Moch. Masykur dan Fathani, Abdul Halim. 2008. *Mathematical Intelegence*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Apsari, D. M., Sudiarta, Ig. P., & Suharta, I. G. P. 2018. The Effect of Blended Learning Using Tutorial Video towards Problem Solving Ability Reviewed of Students' Logical Intelligence.
- Candiasa, I. M. 2010a. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Candiasa, I. M. 2010b. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fatwa, A., & Djuniadi, D. 2016. Strategi Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Persamaan dan Fungsi Kuadrat Mata Pelajaran Matematika. Dalam *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK* (Vol. 1).
- Isjoni, 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, Stephen dan Mc Taggart, Robin. 2007. Participatory Action Research. Diakses dari Jurnal Denzin & Lincoln (Strategies)-45378.qxd.page 283.
- Machfud. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SDN Jumputrejo Melalui Metode *Blended Learning* dengan Aplikasi *Whatsapp*. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik 3 (1) Universitas Sebelas Maret.
- Pradnyawati, L. I., & Suparta, I. N. 2014. Pengaruh Strategi *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SMPK 2 Harapan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 3(1).
- Ratnaningrum, M. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Sudiarta, I. G. P., & Sadra, I. W. 2016. Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49(2), 48. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9009>.
- Sudiarta, I. G. P., Sukajaya, I. N., & Suharta, I. G. P. 2017. Investigation on students' mathematical online discussion: A case study in grade 8 SMPN 1 Denpasar. *International Conference on Mathematics and Natural Sciences (IConMNS 2017) IOP Publishing*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1040/1/012031>.